PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMKN 1 BUDURAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Vanya Indrinesia Saraswati Maria[1], M. Faris Abdil Aziz, S.AB., M.Pd.[2], Dr. Izzatul Fajriyah, S.Pd., M.Pd.[3]

[1] Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Jl. Kemiri Sidoarjo, Indonesia

[2] Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Jl. Kemiri Sidoarjo, Indonesia

[3] Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

email:vanyaindrinesia219@gmail.com

Abstrak

Pemilihan metode dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. TPS (*Think Pair Share*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMKN 1 Buduran tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Lembar observasi yang diterapkan sesuai aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas (berpikir, berpasangan, berbagi) dalam proses belajar pada kelas eksperimen. Hasil t_{hitung} sebesar 3,021 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,669. Dengan membandingkan t yang diperoleh dalam perhitungan $t_{hitung} = 3{,}021$. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : 3,021 > 1,669. Dengan demikian dalam hal ini didapatkan ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMKN 1 Buduran.

Kata Kunci : Model pembelajaran tipe TPS, hasil belajar, mata pelajaran sejarah

Abstract

One of the key elements influencing how effectively students learn history is the approach they choose to use in the classroom. Students can work alone and with others when they participate in TPS (Think Pair Share). The purpose of this study is to describe how the TPS (Think Pair Share) style learning model affects the academic performance of students in history classes at SMKN 1 Buduran throughout the 2023–2024 school year. This kind of quantitative, quasi-experimental study is what it is called. This research used a sample of two classes, namely the control class and the experimental class, where the experimental class received the TPS (Think Pair Share) learning model treatment. The investigation and data analysis conducted has led to the following conclusions: There has been an increase in thinking, pairing, and sharing during the learning process in the experimental class, as indicated by the observation sheet based on TPS (Think Pair Share) cooperative learning activities. The t_{table} at the 0.05 significance level is 1.669, however, the t_{count} result is 3.021. By contrasting the t that was determined by the computation, t = 3.021. Thus, $t_{count} > t_{table}$, or 3.021 > 1.669, may be observed. Therefore, in this instance, the condition is that H_0 is rejected and H_1 is approved if $t_{count} > t_{table}$. It is possible to conclude that the TPS (Think Pair Share) cooperative learning approach has an impact on the historical learning results of SMKN 1 Buduran students.

Keywords: TPS type learning model, learning outcomes, history subjects

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa baik sumber daya manusia mereka, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan menjadi faktor kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, kemiskinan pengetahuan dapat diatasi, kebodohan dapat dihapuskan, dan masalah-masalah nasional dapat diselesaikan. Pendidikan tidak hanya

mengenai pengetahuan, tetapi juga proses yang menginspirasi manusia untuk memahami dan menafsirkan realitas kehidupan sehari-hari secara mendalam.

Di sekolah, siswa belajar dan mengembangkan potensi mereka melalui proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran sejarah. Pentingnya proses belajar-mengajar sangatlah besar dalam pengaturan pendidikan di sekolah. Beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup untuk memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar, partisipasi aktif, kreativitas, dan motivasi siswa dalam belajar. Pemilihan metode pembelajaran memiliki dampak besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Terkadang, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konten atau ringkasan materi yang disampaikan oleh guru karena model pembelajaran yang digunakan tidak cocok dengan karakteristik materi pelajaran. Saat ini, terdapat banyak model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa yang telah diusulkan dan telah membuktikan hasil belajar yang positif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar secara kolaboratif dengan berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Pembelajaran kooperatif membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih komprehensif melalui interaksi mereka dalam kelompok. Model ini mencakup berbagai tipe, seperti TPS (*Think Pair Share*), di mana siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berpasangan, dan berbagi gagasan dengan orang lain.

Penerapan pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dimulai dengan siswa berpikir sendiri untuk mencari solusi terhadap suatu masalah. Tahap berpikir (*think*) ini mendorong siswa untuk belajar dengan lebih tekun dan aktif mencari referensi agar dapat menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diajak untuk mendiskusikan pemikiran mereka dengan pasangan (*pair*). Tahap diskusi ini bertujuan untuk menyatukan pandangan dari setiap siswa untuk memperdalam pemahaman mereka. Diskusi juga dapat mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi dan mendengarkan pendapat dari anggota kelompok, serta belajar bekerja sama dengan orang lain. Setelah diskusi dengan pasangan, siswa diminta untuk berbagi (*share*) hasil pemikiran mereka kepada seluruh kelas. Tahap berbagi ini mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan tanggung jawab dan mampu mempertahankan pandangan yang telah mereka sampaikan sebelumnya.

Sebagian siswa merasa bahwa pelajaran sejarah sulit dimengerti dan kurang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengajar sejarah dengan cara yang menarik, dapat dikaitkan dengan pengalaman dan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008: 30).

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMKN 1 Buduran, hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah banyak yang mendapat nilai di bawah KKM. Salah satu materi sejarah pada semester genap adalah Kerajaan Bercorak Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitiaan dengan judul *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMKN 1 Buduran Tahun Ajaran 2023/2024."* Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Buduran Tahun Ajaran 2023/2024?. Sedangkan tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan dan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Buduran Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi ilmiah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji validitas suatu teori, konsep, atau model dengan menerapkan suatu intervensi pada kelompok yang diteliti, sering kali melibatkan kelompok kontrol untuk perbandingan. Penelitian ini dilaksanakan

di kelas X SMKN 1 Buduran. Adapun waktu pengambilan data untuk penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas dari seluruh kelas X yaitu kelas X Busana 1 dan X Busana 4 di SMKN 1 Buduran yang masing-masing kelas terdiri dari 37 dan 36 siswa. Waktu pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu 3 kali pertemuan yang masing-masing terdiri dari 2x45 menit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain eksperimental semu (quasi experimental design). Langkah pertama penelitian melibatkan pengambilan skor pre-test dari kedua kelas sebelum intervensi dilakukan. Kelas eksperimen kemudian menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan model TPS (Think Pair Share), sementara kelas kontrol menerima pembelajaran konvensional. Setelah selesai mengajar, dilakukan post-test pada kedua kelas untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Dari hasil post-test ini diharapkan dapat dilihat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan peneliti adalah *Pretest Posttest Control Group Design* (Arifin, 2014: 81) digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_1	-	O_2

Keterangan:
O_1E : Pretest kelompok eksperimen
O_1K : Pretest kelompok kontrol
X : Perlakuan dengan Model Pembelajaran Tipe TPS (*Think Pair Share*)
O_2E : Posttest kelompok eksperimen
O_2K : Posttest kelompok kontrol

Lembar tes dan lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Terdapat analisis data yang menggunakan analisis regresi sederhana (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis menggunakan uji-t secara perhitungan manual maupun dengan bantuan Program SPSS 25.

Berikut ini adalah langkah-langkah uji t:

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\left[\frac{{SD_1}^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{{SD_2}^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

a. Menentukan formulasi hipotesis dalam bentuk kalimat
   H_0 : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.
   H_1 : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.
b. Menentukan formulasi hipotesis dalam bentuk statistic
   $H_0 : \overline{X_1} \leq \overline{X_2}$
   $H_1 : \overline{X_1} > \overline{X_2}$
c. Menentukan dasar pengambilan keputusan berdasarkan
   Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
   Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
d. Membuat kesimpulan
   Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini mengindikasikan bahwa tidak ada Pengaruh dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh dari Model Pembelajaran

Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Validasi instrumen dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes berupa lembar soal *pretest* dan lembar soal *posttest*. Lembar soal *pretest* berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal, sedangkan lembar soal *posttest* berupa soal uraian dengan jumlah 10 soal. Masing-masing instrumen telah divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah, yaitu Bapak M. Faris Abdil A., S.AB., M.Pd. selaku dosen Pendidikan sejarah Universitas Delta PGRI Sidoarjo dan Bapak Nasikan, S.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah di SMKN 1 Buduran. Hasil validasi lembar tes dan observasi yang diperoleh dari kedua validator termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian selama enam pertemuan, di mana setiap kelas menjalani tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 45 menit) di dalam ruang kelas. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen (X Busana 4) dengan 36 siswa dan kelas kontrol (X Busana 1) dengan 37 siswa. Di kelas eksperimen, siswa diberi perlakuan menggunakan pembelajaran tipe TPS (Think Pair Share), sedangkan di kelas kontrol siswa menerima pembelajaran dengan metode tanya jawab saja. Kegiatan penelitian telah dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran dan Penelitian

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pertemuan 1	Jam ke-1 : pelaksanaan *pretest* Jam ke-2 : pembelajaran	Jam ke-1 : pelaksanaan *pretest* Jam ke-2 : pembelajaran menggunakan tipe TPS
Pertemuan 2	Jam ke -1 dan jam ke-2 : pembelajaran dengan tanya jawab	Jam ke-1 dan jam ke-2 : pembelajaran dengan TPS (*Think Pair Share*)
Pertemuan 3	30 menit pertama : review materi 60 menit : mengerjakan soal *posttest*	30 menit pertama : review materi dengan metode TPS (*Think Pair Share*) 60 menit : mengerjakan soal *posttest*

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan diperoleh data hasil lembar observasi dan hasil belajar melalui lembar *pretest* dan *posttest*. Data selengkapnya sebagai berikut:

Data tentang lembar observasi siswa hanya diberlakukan kepada kelas eksperimen di SMKN 1 Buduran, maka peneliti mengadakan penskoran data observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan selanjutnya. Data tentang lembar observasi siswa hanya diberlakukan kepada kelas eksperimen di SMKN 1 Buduran, maka peneliti mengadakan penskoran data observasi kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan selanjutnya. hasil observasi terhadap sikap belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di kelas eksperimen menunjukkan bahwa antusiasme belajar siswa meningkat, proses belajar yang menyenangkan dan lebih nyaman sehingga siswa dapat bertukar pendapat dengan teman sekelasnya. Siswa mampu berpikir terlebih dahulu sebelum menjawab soal yang diberikan, mampu berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mampu berbagi pengetahuan dengan teman sekelasnya.

Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur menggunakan lembar tes. Evaluasi hasil belajar dilakukan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Pretest dilakukan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum mereka mengikuti model pembelajaran tipe TPS (Think Pair Share). Sementara itu, posttest dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan akhir siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model TPS (Think Pair Share) di kelas eksperimen. Data hasil belajar siswa dari kelas X Busana 1 dan X Busana 4 di SMKN 1 Buduran yang menerapkan model pembelajaran TPS menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 62,5. Setelah mengikuti pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada posttest dengan nilai rata-rata mencapai 82,8333 dari 10 soal uraian.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Pretest	Posttest	Gain	N Gain
Eksperimen	36	62,5	82,8333	20,3333	0,4843
Kontrol	37	69,5946	78,3784	8,7838	0,2369

Gain adalah nilai yang menunjukkan perbedaan antara skor posttest dan skor pretest, yang mencerminkan seberapa besar peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah mereka menjalani pembelajaran. Pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan sebesar 20,3333 sedangkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan sebesar 8,7838. Dengan demikian, selisih peningkatan nilai hasil belajar siswa adalah 11,5503.

Persyaratan Analisis Uji Hipotesis

Jika nilai signifikan > 0,05 maka residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Menghitung uji normalitas dengan SPSS menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	.115	36	.200*
	Posttest Kelas Eksperimen	.146	36	.052
	Pretest Kelas Kontrol	.140	37	.066
	Posttest Kelas Kontrol	.126	37	.143

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan program SPSS yang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.035	1	71	.852
	Based on Median	.028	1	71	.868
	Based on Median and with adjusted df	.028	1	70.856	.868
	Based on trimmed mean	.038	1	71	.846

Kriteria pengujiannya yaitu bila nilai signifikan > 0,05, maka residual bersifat homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05, maka residual tidak bersifat homogen. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa data hasil belajar siswa memiliki nilai signifikan > 0,05 yaitu dengan data 0,852 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Uji-t

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\left[\frac{{SD_1}^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{{SD_2}^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{82{,}833 - 78{,}378}{\sqrt{\left[\frac{39{,}743}{36 - 1}\right] + \left[\frac{37{,}408}{37 - 1}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}455}{\sqrt{\left[\frac{39{,}743}{35}\right] + \left[\frac{37{,}408}{36}\right]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}455}{\sqrt{[1{,}136] + [1{,}039]}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}455}{\sqrt{2{,}175}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4{,}455}{1{,}475}$$

$$t_{hitung} = 3{,}021$$

Sedangkan,

$$t_{tabel} = (\alpha; n_1 + n_2 - 2)$$
$$t_{tabel} = (0{,}05; 36 + 37 - 2)$$
$$t_{tabel} = (0{,}05; 71)$$
$$t_{tabel} = (1{,}669)$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapat hasil t_{hitung}sebesar 3,021. Dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = 36 +37 – 2 = 71, dengan dk 71 dan taraf kesalahan 0,05% diperoleh harga kritik t atau t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05% sebesar 1,669. Dengan membandingkan t yang diperoleh dalam perhitungan $t_{hitung} = 3{,}021$. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : 3,021 > 1,669. Dengan demikian dalam hal ini didapatkan ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Buduran.

Bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

1) Membuat tabel bantuan

Tabel 6. Perhitungan untuk Mencari Konstanta *a* dan *b*

Responden	X	Y	XY	X^2
Jumlah	4.825	5.882	388.540	328.225

2) Menghitung nilai konstanta *a* dan *b*

Menghitung nilai konstanta *b*

$$b = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{73(388.540) - (4.825)(5.882)}{73(328.225) - (4.825)^2}$$

$$b = \frac{30.306.120 - 28.380.650}{23.960.425 - 23.280.625}$$

$$b = \frac{1.925.470}{679.800}$$
$$b = 2{,}832$$

Menghitung nilai konstanta *a*

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$
$$a = \frac{5.882 - (2{,}832)(4.825)}{73}$$
$$a = \frac{5.882 - 13.664{,}4}{73}$$
$$a = \frac{-7.728{,}4}{73}$$
$$a = -106{,}608$$

3) Membuat persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$\hat{Y} = -106{,}608 + 2{,}832X$$

B. PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dihitung dan dianalisis untuk merumuskan kesimpulan. Dengan mengetahui hasil belajar pada kedua tahap ini, dapat dibandingkan perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengevaluasi pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen, nilai rata-rata pada pretest untuk kelas eksperimen adalah 62,5, yang meningkat menjadi 82,8333 pada posttest. Sedangkan untuk kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 69,5946, dan meningkat menjadi 78,3784 pada posttest setelah mengikuti pembelajaran dengan model TPS (Think Pair Share). Setelah dilakukan perhitungan dan analisis, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 20,3333 pada kelas eksperimen. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, yaitu sebesar 8,7838.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) jauh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan uji coba tersebut, dapat disimpulkan dengan keyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share) secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Lembar observasi yang diterapkan sesuai aktivitas pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas (berpikir, berpasangan, berbagi) dalam proses belajar pada kelas eksperimen. Nilai signifikan dari uji homogenitas yang telah dilakukan adalah 0,852. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa 0,852 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa bersifat homogen.

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 3,021 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05% sebesar 1,669. Dengan membandingkan t yang diperoleh dalam perhitungan $t_{hitung} = 3{,}021$. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu : 3,021 > 1,669. Dengan demikian dalam hal ini didapatkan ketentuan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap Hasil Belajar

Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Buduran. Serta persamaan regresi linier sederhana yang dapat dibentuk dari hasil penelitian adalah $\hat{Y} = -106{,}608 + 2{,}832X$

SARAN

1. Bagi siswa, pemahaman terhadap materi pelajaran sejarah dapat ditingkatkan lebih baik melalui kerjasama yang efektif di setiap kelompok dalam model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*), sehingga hasil belajar meningkat.
2. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) dengan memperhatikan semua siswa agar kelas tetap kondusif. Hal ini akan membantu siswa memahami materi secara menyeluruh dan optimal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*).
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperhatikan dengan lebih baik alokasi waktu yang diperlukan saat menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) di kelas, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Izzatul Fajriyah, S.Pd., M.Pd. (dosen pembimbing 1), M. Faris Abdil Aziz, S.AB., M.Pd. (dosen pembimbing 2), M. Saifour Farochi, M.Pd., Nasikan, S,Pd. (guru mata pelajaran sejarah), serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Darmawati. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Bekerjasama pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Inpres Laikang Kota Makassar*. Artikel

Dewantara, Ki Hajar. (1977). *Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Perguruan Taman Siswa.

Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.

Idayani, Ni Putu. (2021). *Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think, Pair, Share) meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA.* Jurnal. Volume 5, N0.3, Tahun Terbit 2021, pp. 416-422.

Ilya, (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Edukasi, Volume 8 No.2 Tahun Terbit 2022. http://ejournal.lppmstkippgri-sidoarjo.com/index.php/je/article/view/412/290

Joko M. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta : Pinus.

Mariana. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP LPM Kasikan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Matematika.

Nurhadi, Burhan Yasin, Agus Gerrad Senduk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya : Universitas Negeri Malang.

Nurhadi, dan Agus Gerrad Senduk, Op.cit., hlm. 66 .

Praditya, Carolus Ryan Putra dan Kir Haryana. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SMK Negeri 1 Magelang.* Artikel

Puspitasari, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share*. Jurnal Global Edukasi,3(1). http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/339/286

Qomariyah, Isti. (2017). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Wonoayu tahun Ajaran 2017/2018*. Program studi Pendidikan Matematika. Skripsi. Sidoarjo: STKIP PGRI Sidoarjo.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, S.P. (2013). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Banyuresmi Garut*. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2, Nomor 1, Januari 2013.*

Shoimin, A. (2014). 68 *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.

Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

Sugiarto, et. al. (2019). *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes*. Mimbar Ilmu 24 (2), 232. Https://Doi.Org/10.23887/Mi.V24i2.21279.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung : ALFABETA.

Susanto, Heri. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan Dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta Aswaja Presindo.

Widja, I Gde. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: P2LPTK